

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Freelance-illustrator yang menjadi narasumber menyediakan jasanya untuk berbagai macam proyek, seperti buku anak, buku cerita, majalah, komik, kartun, ilustrasi buku teks, ilustrasi produk, dan lain-lain dengan bekerja dari rumah. Mereka bekerja secara independen dan tidak terikat dengan satu perusahaan atau organisasi tertentu.

Mereka mendapatkan pekerjaan dari berbagai sumber terutama dari situs freelancing seperti Upwork, Freelancer, atau Fiverr. Dan jika sudah bekerja lebih dari 2 tahun bahkan nyaris tidak perlu mencari lagi karena sudah memiliki pelanggan tetap masing-masing.

Kebanyakan *freelance-illustrator* memulai sebagai sebuah hobi sehingga semua ilmu yang didapatkan dari otodidak tanpa menempuh pendidikan tinggi yang resmi atau memiliki pendidikan tinggi yang tidak ada hubungannya dengan membuat ilustrasi. Karena untuk menjadi seorang *freelance-illustrator*, seseorang hanya perlu memiliki kemampuan menggambar yang baik dan menguasai teknik ilustrasi yang diinginkan. Namun ada juga yang menempuh pendidikan resmi yang masih berhubungan dengan ilustrasi seperti DKV atau Multimedia.

Untuk yang memiliki pengalaman bekerja 2 tahun atau kurang, biasanya langsung mulai mencoba menjadi *freelance-illustrator* karena sudah mengetahui apa yang harus dilakukan berdasarkan pengalaman ilustrator yang lebih senior, sementara yang memiliki pengalaman lebih dari 2 tahun sebelumnya bekerja di industri lain terlebih dahulu, baru kemudian mulai menekuni usaha sebagai *freelance-illustrator*.

Pekerjaan *freelance-illustrator* semakin berkembang seiring dengan berkembangnya media sosial karena menjadi lebih mudah untuk memasarkan hasil dari karya mereka. Yang kemudian juga karena wabah pandemi covid-19 membuat orang-orang lebih sering berada dirumah membuat kebutuhan hiburan yang bisa dinikmati dirumah menjadi lebih diminati dibandingkan sebelumnya seperti komik atau kartun.

Walaupun bekerja secara independen dan tidak memiliki paguyuban khusus, *freelance-illustrator* memiliki perkumpulan tidak resmi di platform sosial media seperti whatsapp atau facebook untuk saling bertukar pengalaman ataupun pengetahuan.

4.1 Alur Pekerjaan Seorang Freelance-Illustrator

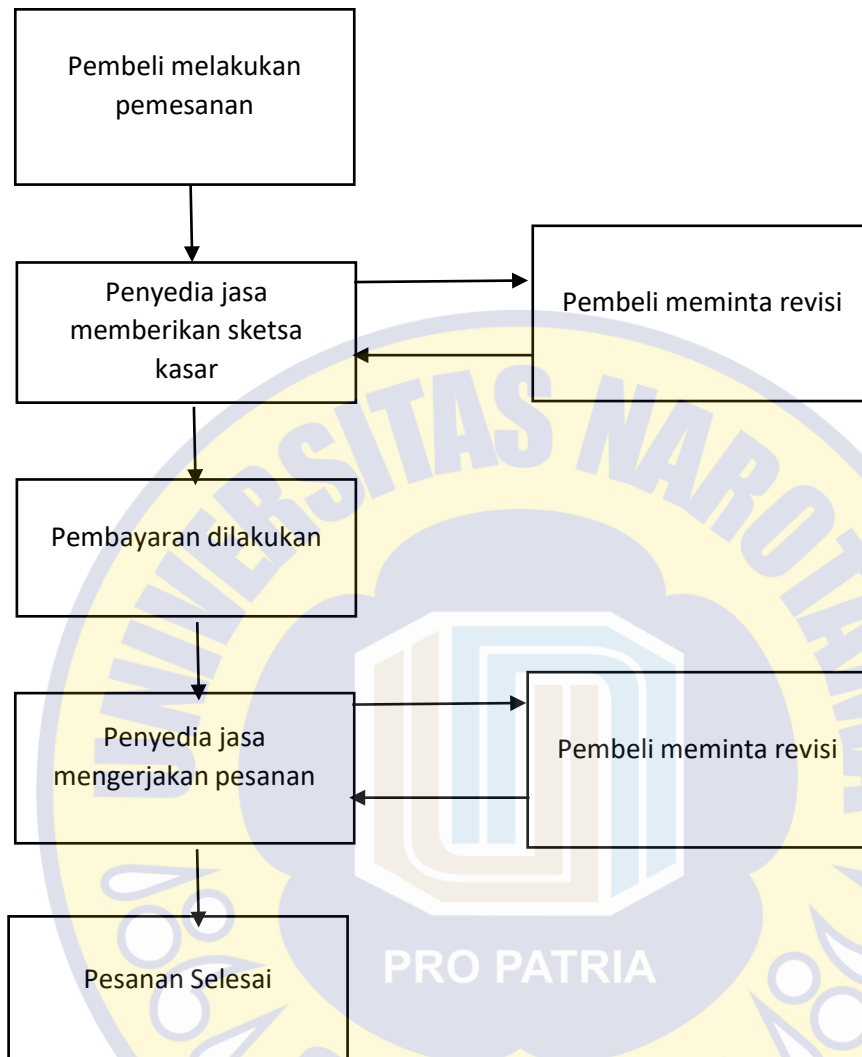
Karena setiap *freelance-illustrator* bekerja secara individu dan independen maka tidak ada struktur organisasi dan semuanya dikerjakan seorang diri. Untungnya alur pekerjaan seorang *freelance-illustrator* sangat sederhana sehingga tidak terlalu memakan waktu untuk mengaturnya. Seorang *freelance-illustrator* memulai pekerjaannya dengan membuat portofolio sebanyak mungkin agar karyanya dikenal oleh khalayak umum dan memasarkannya di situs untuk para *freelance*. Setelah selesai dipasarkan, akan ada pelanggan yang menghubungi, setelah melakukan negosiasi tentang permintaan apa saja yang diinginkan, berapa harga yang disepakati dan batas tenggat waktu pengerjaan diterima oleh kedua belah pihak. *Freelance-illustrator* akan mengerjakan sketsa kasar dan cepat berdasarkan permintaan pembeli, setelah merasa puas dengan sketsa tersebut, pembeli akan melakukan pembayaran secara penuh. Pembeli melakukan pembayaran penuh diawal karena untuk memberikan komitmen dan tidak kabur atau membatalkan kesepakatan, karena bila kesepakatan dibatalkan secara sepihak ditengah jalan, seorang *freelance-illustrator* akan sangat dirugikan waktu dan tenaga karena mungkin sudah mengerjakan sebagian namun tidak mendapatkan upah, hal ini dipersulit juga karena umumnya pembeli dan penjual berada di negara dan berbeda dan tidak pernah bertemu secara fisik.

Setelah pembayaran dikonfirmasi, *freelance-illustrator* akan mulai mengerjakan pesanan dan memberikan info secara berkala selama proses pengerjaan, hal ini karena pembeli memiliki hak untuk meminta revisi jika karya yang dihasilkan melenceng dari yang diinginkan, biasanya maksimal sebanyak 3 kali. Setelah pengerjaan selesai, *freelance-illustrator* menyerahkan karya yang dia hasilkan kepada pembeli, dan setelah pembeli menyatakan puas dengan hasil yang diterima, pesanan dianggap selesai.

Atau untuk lebih jelasnya alur pekerjaan itu dapat dilihat di tabel 4.1

Gambar 4.1

Alur Pekerjaan Seorang *Freelance-Illustrator*



4.2 Estimasi Penelitian dan Pembuktian Masalah

4.2.1 Sistem Pencatatan Laporan Keuangan Sebelum Menerapkan SAK EMKM

Semua narasumber kecuali narasumber A 01 tidak memiliki sistem pencatatan keuangan sama sekali, dimana kondisi finansial hanya berdasarkan jumlah uang di rekening bank dan pendapatan dihitung hanya berdasarkan pendapatan dalam satu bulan, karena mereka bergerak di bidang jasa mereka berpikir beban produksi adalah 0 karena tidak adanya harga pokok produksi. Narasumber A 02 menyampaikan dalam wawancara sebagai berikut:

“Jika bisa disebut laporan keuangan, yang saya lakukan hanyalah mencatat pendapatan yang didapat dan berapa tagihan maupun cicilan yang harus dibayar dalam satu bulan, lebih dari itu saya rasa terlalu merepotkan dan tidak terlalu penting.”

Selain itu narasumber A 10 menyampaikan pendapat lainnya yaitu:

“Saya tidak pernah memiliki pengalaman dalam membuat laporan keuangan sehingga tidak tahu apa yang harus dilakukan sehingga saya menganggap ini sama seperti pegawai kantoran yang mendapatkan upah setiap bulannya bukan sebuah entitas bisnis yang perlu membuat laporan keuangan”

Wawancara ini menunjukkan hampir semua narasumber tidak melakukan pencatatan yang mumpuni, pencatatan yang dilakukan hanya dapat dipahami individu saja, mereka mengaku selama menjadi seorang *freelance-illustrator* tidak pernah melakukan pencatatan laporan keuangan, hal ini dapat disimpulkan karena hal-hal sebagai berikut.

1. Mereka tidak memiliki waktu untuk melakukan pencatatan dan merasa itu bukan prioritas yang harus dilakukan.
2. Mereka merasa tidak nyaman atau tidak memiliki kemampuan dalam membuat laporan keuangan.
3. Mereka menganggap ini tidak ada bedanya dengan menjadi pekerja kantoran sehingga tidak perlu memikirkan aspek bisnis dari pekerjaan mereka.

Penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak *freelance-illustrator* yang tidak memiliki SAK EMKM. Sehingga informasi yang diperoleh dari catat yang dibuat belum sepenuhnya mendukung serta bermanfaat dalam pengambilan keputusan yang lebih menyeluruh dari kegiatan usaha itu sendiri.

4.2.2 Penyusunan SAK EMKM

Tujuan dari SAK EMKM adalah untuk meningkatkan kemandirian dan kemajuan UMKM dengan mendorong mereka untuk menyusun laporan keuangan dan informasi akuntansi yang akurat dan penting dalam mencapai kesuksesan bisnis. Penelitian ini menyediakan format laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, yang dapat digunakan oleh *freelance-illustrator* untuk menyusun laporan keuangan.

a. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Laporan ini menunjukkan pendapatan yang diperoleh perusahaan, biaya yang dikeluarkan dan laba atau rugi yang diperoleh selama periode tersebut. Laporan ini mencakup informasi tentang pendapatan, biaya, pajak, dan laba bersih perusahaan. Ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana perusahaan mengelola pemasukan dan pengeluarannya dan bagaimana kinerja finansial perusahaan dalam periode tertentu.

Data yang dibutuhkan untuk laporan laba rugi sebagai berikut:

1. Total pendapatan sebagai seorang *freelance illustrator*
2. Data mengenai semua biaya yang dikeluarkan untuk keperluan usaha freelance illustrator, seperti biaya perlengkapan, biaya listrik, dan biaya lain yang terkait dengan kegiatan usaha.

Laporan Laba Rugi yang dimiliki Narasumber A 18 dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.1

Laporan Laba Rugi Narasumber A 18 Desember 2022

Pendapatan Jasa	Rp 11.750.000
Pendapatan Lain-lain	-
Jumlah Pendapatan	Rp 11.750.000
Beban Usaha:	
Beban Telepon	Rp. 100.000
Beban Listrik dan Air	Rp. 1.500.000
Beban Perlengkapan	Rp. 350.000
Beban Internet	Rp. 400.000
Beban Iklan	Rp. 650.000
Beban Hutang	Rp 625.000
Beban penyusutan Peralatan	Rp. 550.000
Beban lain-lain	Rp. 450.000
Jumlah beban usaha	(Rp. 4.625.000)
Laba Bersih	Rp. 7.125.000

Sumber: Data berdasarkan narasumber A 18

Penjualan merupakan seluruh nilai penjualan yang didapat selama bulan desember 2022.

b. Laporan Perubahan Ekuitas

Untuk mengetahui modal akhir yang terdiri dari modal awal ditambah laba usaha, laporan perubahan ekuitas disusun dan tabel berikut berisi data terkait hal tersebut:

Tabel 4.2

Laporan Perubahan Ekuitas Narasumber A 18 pada desember 2022

Modal Awal	Rp 47.800.000
Laba	Rp. 7.750.000
Modal Akhir	Rp. 55.550.000

Sumber: Data berdasarkan narasumber A 18

Tabel ini menunjukkan perubahan modal yang terjadi pada *freelance-illustrator*, laporan ini diperuntukkan agar bisa mengetahui perubahan modal yang terjadi di dalam usaha tersebut.

c. Laporan Posisi Keuangan

Ini adalah laporan yang menyajikan informasi tentang aset, kewajiban, dan ekuitas pada suatu waktu tertentu.

Tabel 4.3

Laporan Posisi Keuangan Narasumber A 18 pada Desember 2022

Aset	
Aset Lancar	
Kas dan Setara Kas	Rp 26.450.000
Piutang Usaha	-
Perlengkapan	Rp 3.400.000
Total Aset Lancar	Rp 41.260.000
Aset Tetap	
Peralatan	Rp 26.400.000
Total Aset Tetap	Rp 26.400.000
Akumulasi Penyusutan	
Peralatan	Rp 550.000
Total Akumulasi Penyusutan	Rp 550.000
Total Aset	Rp 56.800.000
Liabilitas dan Ekuitas	
Kewajiban Jangka Pendek	
Utang Usaha	Rp 1.875.000
Ekuitas	
Modal Pemilik	Rp 47.800.000
Laba Bulan Berjalan	Rp. 7.125.000
Total Liabilitas dan Ekuitas	Rp 56.800.000

d. Catatan Atas laporan Keuangan

Ketika penulisan laporan keuangan, terkadang laporan tersebut tidak memberikan informasi secara detail akan suatu akun tertentu. Oleh karena itu, catatan atas laporan keuangan dibuat untuk memberikan tambahan informasi mengenai akun tersebut agar relevan dengan kepentingan yang memerlukan laporan keuangan tersebut. Catatan atas laporan keuangan dapat berbentuk deskriptif atau narasi, dan juga memberikan konteks yang lebih untuk angka yang terkandung dalam laporan keuangan agar pembaca dapat memahami asumsi-asumsi yang digunakan dalam laporan keuangan secara keseluruhan.

Catatan atas laporan keuangan dari narasumber A 18 untuk periode desember 2022 adalah sebagai berikut:

1. Peralatan yang digunakan oleh narasumber adalah seperangkat komputer dengan nilai Rp. 30.000.000 dan pen tablet untuk menggambar senilai Rp 3.000.000. Perhitungan beban penyusutan akan digunakan dengan menggunakan garis lurus:

(Harga beli – nilai sisa):Umur ekonomis

$$\text{Komputer} = (\text{Rp } 30.000.000 - \text{Rp } 0) : 5 = \text{Rp } 6.000.000$$

$$\text{Pen Tablet} = (\text{Rp } 3.000.000 - \text{Rp } 0) : 5 = \text{Rp } 600.000$$

2. Perhitungan beban perlengkapan dilakukan dengan melihat selisih dari perlengkapan awal dan yang tersisa di akhir periode.

$$\text{Rp } 600.000 - \text{Rp } 250.000 = \text{Rp } 350.000$$

4.2.3 Hasil Wawancara Tatap Muka

Berdasarkan wawancara yang dilakukan sebelum dan setelah menerapkan SAK EMKM, dapat ditemukan hasil sebagai berikut.

a. Apakah sudah membuat keuangan sebelumnya untuk usaha *freelance illustrator*

Setelah dilakukan wawancara dengan pertanyaan berikut ditemukan hanya narasumber A 01 yang membuat laporan keuangan, sementara narasumber yang lain tidak ada yang membuat laporan keuangan sama sekali. Dalam wawancara tersebut juga dikemukakan beberapa alasan mengapa tidak menerapkan laporan keuangan sampai sekarang.

1. Tidak memiliki waktu untuk melakukan pencatatan

2. Laporan keuangan dirasa tidak penting karena alur pekerjaan yang masih sederhana
3. *Freelance-illustrator* merupakan usaha jasa sehingga tidak Harga Pokok Produksi yang harus dihitung
4. Tidak memiliki ilmu dalam membuat laporan keuangan sehingga tidak tahu apa saja yang penting untuk dicatat

Sementara narasumber A 01 sebagai satu-satunya yang membuat laporan keuangan mengatakan menggunakannya karena memiliki ilmu untuk membuatnya dan mempermudah untuk membuat SPT Tahunan, namun laporan keuangan yang dibuat masih sederhana dan tidak menggunakan SAK EMKM.

Tabel 4.4

Persentase narasumber yang memiliki dan tidak memiliki laporan keuangan

Keterangan	Jumlah	Persentase
Memiliki laporan keuangan	1 orang	5%
Tidak Memiliki laporan keuangan	19 orang	95%

b. Apakah bersedia untuk menerapkan SAK EMKM

Dari 20 narasumber yang diwawancarai, 12 orang menyatakan bersedia untuk menerapkan SAK EMKM untuk periode desember 2022. Beberapa alasan yang dikemukakan adalah

1. SAK EMKM mudah dipelajari dan memiliki panduan yang jelas tentang cara menyusun laporan keuangan sehingga bisa lebih konsisten dan meminimalkan kekeliruan dalam penyusunan laporan keuangan.
2. Penerapan SAK EMKM dirasa dapat meningkatkan baik secara pendapatan maupun performa sebagai *freelance illustrator* dan agar lebih jelas berapa pendapatan yang dihasilkan dalam satu periode.

Adapun terdapat 8 narasumber yang memilih enggan untuk menerapkan SAK EMKM untuk periode desember 2022. Alasan-alasan yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penerapan SAK EMKM dirasa tidak akan memberikan manfaat apa-apa dalam usaha mereka dan dirasa saja hanya membuang waktu saja.

2. Menjadi *freelance illustrator* merupakan pekerjaan sementara sehingga dirasa tidak dibutuhkan menerapkan SAK EMKM

Tabel 4.5

Persentase narasumber yang menerapkan dan tidak menerapkan SAK EMKM

Keterangan	Jumlah	Persentase
Menerapkan SAK EMKM	12 orang	60%
Tidak Menerapkan SAK EMKM	8 orang	40%

c. Perbandingan performa sebelum dan sesudah menerapkan SAK EMKM

Setelah menerapkan SAK EMKM selama 1 bulan, 12 narasumber yang bersedia kembali diwawancarai untuk membandingkan apakah mereka merasakan perubahan dari sebelum dan sesudah menerapkan SAK EMKM.

Sebanyak 8 narasumber mengatakan terjadi perubahan positif walaupun tidak selalu berkorelasi dengan peningkatan pendapatan, namun tetap ada manfaat positif yang dirasakan. Sementara itu 5 narasumber tidak merasakan ada perubahan apa-apa dan 1 narasumber merasa penerapan SAK EMKM justru menghambat pekerjaannya.

Perubahan positif yang dialami 8 narasumber dapat dibagi menjadi 3 hal yaitu sebagai berikut:

1. Pendapatan yang diterima mengalami peningkatan dikarenakan setelah diterapkan SAK EMKM dapat lebih mudah merencanakan pekerjaan yang akan dilakukan karena terdapat jurnal yang jelas kapan dan nominal untuk setiap jasa yang dilakukan sehingga dapat memilah pekerjaan mana yang lebih menghasilkan.
2. Dikarenakan jumlah pendapatan dan laba yang diterima sekarang lebih jelas dan rapi, narasumber jadi memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kondisi finansial mereka sehingga menjadi lebih mudah untuk membuat keputusan finansial tanpa khawatir akan melebihi harta yang dimiliki.

3. Dikarenakan adanya laporan keuangan, narasumber dapat mengidentifikasi peluang pendapatan dan pengeluaran yang tidak diharapkan sehingga dapat mengambil tindakan untuk mengatasinya.

Selain itu 3 narasumber yang mengatakan tidak merasakan perubahan apa-apa memberikan alasan hal itu dikarenakan laporan keuangan tidak memberikan dampak secara langsung terhadap pekerjaan mereka dan ada atau tidaknya laporan keuangan tidak akan memberikan pengaruh akan pekerjaan mereka.

Sementara itu 1 narasumber terakhir yang mengatakan SAK EMKM menghambat pekerjaannya dikarenakan dirasa membuang-buang waktu dan juga narasumber mengaku kurang paham dengan penerapan SAK EMKM sehingga masih banyak kesalahan yang dilakukan dalam penerapannya.

Tabel 4.6
Persentase narasumber yang merasakan perubahan sebelum dan sesudah menerapkan SAK EMKM

Keterangan	Jumlah	Persentase
Merasakan perubahan positif	8 orang	66%
Tidak merasakan perubahan	3 orang	25%
Merasakan perubahan negatif	1 orang	9%

d. Apakah kedepannya akan tetap menerapkan SAK EMKM atau tidak

Berdasarkan pertanyaan terakhir sebanyak 7 narasumber akan melanjutkan menerapkan SAK EMKM setidaknya untuk bulan januari 2023. Beberapa yang dikemukakan untuk tetap menerapkan SAK EMKM adalah sebagai berikut:

1. Sudah merasakan perubahan positif dari penerapan SAK EMKM seperti pemahaman yang lebih baik tentang kondisi finansial bisnis mereka, sehingga dapat membuat keputusan yang lebih informatif dan tepat untuk mengembangkan bisnis mereka.

2. Walaupun belum merasakan perubahan positif yang kentara, beberapa narasumber masih akan mencoba melanjutkan untuk menerapkan SAK EMKM karena dirasa akan ada perubahan positif namun untuk jangka panjang.

Sementara itu terdapat 5 narasumber yang mengatakan tidak akan menerapkan SAK EMKM dikarenakan dirasa penerapan SAK EMKM tidak memberikan banyak perubahan yang positif dan bahkan bisa memberikan perubahan negatif.

Tabel 4.7

Persentase narasumber yang kedepannya akan tetap menerapkan dan tidak menerapkan SAK EMKM

Keterangan	Jumlah	Persentase
Tetap Akan Menerapkan SAK EMKM	7 orang	58%
Tidak Menerapkan SAK EMKM	5 orang	32%

4.3 Pembahasan

Seorang ilustrator *freelance* adalah seorang profesional yang tidak bekerja pada basis kontrak kerja tetap atau dalam suatu organisasi, tetapi lebih memilih untuk bekerja secara mandiri dan menerima proyek dari berbagai klien secara individu. Sebanyak 95% dari narasumber yang ada menyatakan tidak melakukan pembukuan keuangan sama sekali dan hanya menghitung keuntungan berdasarkan saldo rekening yang ada atau jumlah total pekerjaan yang diterima. Hal ini dikarenakan laporan keuangan dirasa tidak terlalu penting untuk dipelajari dan juga karena tidak pernah mempelajari ilmu untuk membuat laporan keuangan yang benar.

60% dari narasumber mengakui bahwa pencatatan keuangan sangat penting untuk dilakukan oleh semua jenis bisnis. Hal ini karena dengan melakukan pencatatan keuangan yang baik, maka dapat diketahui kondisi finansial dari bisnis tersebut sehingga dapat membuat keputusan yang lebih tepat berdasarkan informasi yang diterima. Selain itu, dengan melakukan pencatatan keuangan yang baik, pengeluaran yang tidak diharapkan dapat diidentifikasi dan dapat diatasi dengan lebih cepat.

Selain itu setelah diketahui SAK EMKM sederhana dan mudah untuk diterapkan, SAK EMKM juga sudah memiliki pedoman yang mudah diakses sehingga dapat membuat laporan keuangan yang konsisten dan minim kekeliruan. Hal ini sesuai dengan penelitian

Viola (2018) dimana memberikan Sosialisasi SAK EMKM akan memberikan pengaruh signifikan terhadap penggunaan SAK EMKM. Dan juga jurnal I Gede (2020) yang menyatakan Sosialisasi SAK EMKM yang diterapkan di kota Denpasar memberikan pengaruh yang positif terhadap penerapan SAK EMKM di kota Denpasar.

Setelah 12 Narasumber yang bersedia menerapkan SAK EMKM menyerahkan laporan keuangan mereka untuk periode desember 2022. Sebanyak 11 narasumber dapat membuat laporan keuangan dengan benar dan terdapat 1 narasumber yang merasa kesulitan dalam mengerjakan laporan keuangan. Laporan keuangan yang dilakukan 11 narasumber juga tidak memiliki anomali atau mengalami kendala. Dengan 91% Narasumber dapat menerapkan SAK EMKM maka SAK EMKM dapat diterapkan kepada *freelance illustrator*.

Penerapan SAK EMKM pada *freelance-illustrator* memberikan pengaruh yang positif dalam usaha, hal ini terlihat dengan 8 narasumber atau 66% dari narasumber mengaku merasakan perubahan yang positif terutama dalam hal pendapatan karena pengeluaran yang tidak diharapkan bisa diidentifikasi dan dihilangkan. Selain itu juga akan menjadi lebih mudah membuat keputusan finansial dengan adanya laporan keuangan. Meskipun demikian tidak semua merasakan manfaat tersebut karena sebanyak 25% narasumber tidak merasakan perubahan yang terjadi dan 9% narasumber merasakan perubahan yang negatif terhadap penerapan SAK EMKM. Musmini (2012) menyatakan Penting bagi setiap bisnis untuk memiliki laporan kinerja dan informasi keuangan. Bagi UMKM, terutama, laporan keuangan harus disajikan secara teratur dan konsisten sehingga dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya. Dengan melakukan perbandingan tersebut, informasi tentang perkembangan usaha dapat diperoleh.

Selain itu berdasarkan pengalaman dari narasumber yang gagal mendapatkan manfaat atau perubahan positif dari penerapan SAK EMKM bisa dibagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal gagalnya penerapan SAK EMKM
 - a. Minimnya pengetahuan akan pencatatan laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM
 - b. Narasumber merasa belum cukup berpengalaman untuk membuat laporan keuangan sehingga kurang terbiasa dalam membuat laporan keuangan sesuai SAK EMKM, kurangnya pengalaman juga menyebabkan tidak cukup disiplin dan rajin dalam penerapan SAK EMKM karena memakan waktu yang lebih dan sudah banyak

tersita untuk pekerjaan sehingga narasumber lebih mengutamakan untuk menyelesaikan pekerjaan dan melakukan hal lainnya daripada melakukan pencatatan SAK EMKM.

2. Faktor eksternal gagalnya penerapan SAK EMKM

Penyebab lain mengapa narasumber tidak merasa perubahan positif dari penerapan SAK EMKM adalah karena tidak adanya regulasi atau pengawasan yang berkepentingan terhadap SAK EMKM terutama dari pihak pemerintah maupun lembaga terkait.

Hal terakhir yang yang diungkapkan adalah, sebanyak 58% narasumber menyatakan akan menerapkan SAK EMKM untuk kedepannya karena berdasarkan memanfaatkan positif dan dirasakan dan juga ada manfaat positif lain yang mungkin tidak dirasakan sekarang tapi bisa dirasakan setelah jangka panjang. Mortigor (2019) setiap UMKM butuh strategi keuangan pengelolaan keuangan yang jelas, untuk bertujuan agar UMKM tersebut dapat berjalan dengan baik serta mampu meningkatkan profit usaha.

